



**MAKNA RITUAL ADAT *TANE MOSALAKI PU'U*
WOLOTOPO DAN RELEVANSINYA DENGAN MAKNA
UPACARA PEMAKAMAN DALAM AJARAN GEREJA
KATOLIK**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

FIKTORIUS FRANSISKUS SENGGA

NPM: 20.75.6805

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2024

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Fiktorius Fransiskus Sengga
2. NPM : 20.75.6805
3. Judul : Makna Ritual Adat *Tane Mosalaki Pu'u* Wolotopo dan Relevansinya dengan Makna Upacara Pemakaman dalam Ajaran Gereja katolik

4. Pembimbing:

1. Antonius Marius Tangi, Drs., Lic.

(Penanggung Jawab)

2. Dr. Yohanes Hans Monteiro

3. Dr. Puplius Meinrad Buru

: 
: 
: 

5. Tanggal diterima

: 11 November 2023

6. Mengesahkan

Wakil Rektor I

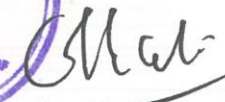


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero





Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat Program Studi
Ilmu Filsafat

Pada

18 September 2024

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO



Rektor

Shanti
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Antonius Marius Tangi, Drs., Lic

: *Shanti*

2. Dr. Yohanes Hans Monteiro

: *Shanti*

3. Dr. Puplius Meinrad Buru

: *Shanti*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fiktorius Fransiskus Sengga

NPM : 20.75.6805

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Makna Ritual Adat *Tane Mosalaki Pu’u* Wolotopo dan Relevansinya dengan Makna Upacara Pemakaman dalam Ajaran Gereja Katolik” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 17 Mei 2024

Yang menyatakan



Fiktorius Fransiskus Sengga

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fiktorius Fransiskus Sengga

NPM : 20.75.6805

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

Makna Ritual Adat *Tane Mosalaki Pu'u Wolotopo* dan Relevansinya dengan Makna Upacara Pemakaman dalam Ajaran Gereja Katolik

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : di Ledalero

Pada tanggal : 17 Mei 2024

Yang menyatakan



Fiktorius Fransiskus Sengga

KATA PENGANTAR

Pada pelbagai peristiwa manusia pasti akan mengalami kematian. Kematian adalah keniscayaan, suatu realitas yang tidak terelakkan. Bagi orang Katolik, kematian merupakan suatu peristiwa iman, di mana kematian menjadi suatu peristiwa penyerahan total kepada Allah sebagai sumber dan tujuan kehidupan manusia. Untuk menghormati tubuh sebagai pemberian dari Allah, maka Gereja Katolik memberikan tempat pemakaman. Gereja menyelenggarakan upacara pemakaman orang beriman dan memanjatkan doa merupakan sebagai bentuk penghormatan bagi yang meninggal. Upacara pemakaman dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada jenazah di mana selama hidupnya berbuat baik bagi sesama.

Dengan melihat ritus pemakaman yang dilakukan pada semua suku di Indonesia, upacara pemakaman selalu diliputi upacara-upacara khusus yang acap kali mempunyai nilai yang sangat tinggi. Untuk menjawab kebutuhan yang beraneka-ragam kebudayaan dan praktik penghormatan kepada jenazah di berbagai daerah untuk itu Ritus Romawi menyediakan beberapa bentuk tata cara pemakaman. Gereja Katolik dapat menampung kebiasaan-kebiasaan dari berbagai kebudayaan dan menanggapi kebutuhan-kebutuhan setiap daerah sebaik mungkin. Gereja menganjurkan ritual adat pemakaman setempat diintegrasikan ke dalam Perayaan Liturgi Pemakaman. Tradisi untuk menghormati orang yang telah meninggal tidak hanya terdapat dalam ajaran Gereja Katolik. Akan tetapi ada budaya tertentu yang mempunyai tradisi penghormatan terakhir. Salah satu contoh kebudayaan setempat adalah Ritual adat *tane mosalaki pu'u* Wolotopo. Ritual adat *tane mosalaki pu'u* merupakan salah satu ritual adat pemakaman bagi pemimpin kampung (*mosalaki pu'u*). Selain itu ritual adat ini berhubungan dengan peristiwa kematian dan upacara pemakaman. Ritual ini dilakukan untuk menghormati *mosalaki pu'u* yang telah menjaga (*ana kalo fai walo*) ibu dan anak-anak dan dapat membangun relasi dengan Wujud Tertinggi (*Du'a Ngga'e*) dan para leluhur (*embu mamo*). Bertolak dari realitas upacara pemakaman adat dan

upacara pemakaman Katolik, maka penulis hendak mengkaji makna relevansi ritual adat *tane mosalaki pu'u* dan upacara pemakaman Katolik.

Penulis menyadari bahwa skripsi dengan judul **“MAKNA RITUAL ADAT *TANE MOSALAKI PU’U* WOLOTOPO DAN RELEVANSINYA DENGAN MAKNA UPACARA PEMAKAMAN DALAM AJARAN GEREJA KATOLIK”** dapat diselesaikan atas bimbingan Allah yang Mahakuasa. Oleh karena itu, pertama, penulis menyampaikan pujian dan syukur kepada Tuhan atas segala rahmat dan berkat-Nya yang menyertai perjalanan penulisan skripsi ini sehingga dapat selesai pada waktunya. Kedua, dari lubuk hati yang paling dalam, penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada semua pihak yang turut mengambil bagian dalam penulisan skripsi ini, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah memberikan ruang yang kondusif dan berbagai sumber tertulis yang tersedia dalam perpustakaan hingga terselesainya penulisan skripsi ini.
2. RD Antonius Marius Tangi, Drs., Lic sebagai dosen pembimbing yang di tengah kesibukannya telah meluangkan banyak waktu dan tenaga, untuk membimbing, mengoreksi dan memberikan masukan serta ide-ide yang berarti bagi penulis dalam pengerjaan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dr. Yohanes Hans Monteiro yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk menguji skripsi ini. Analisis, kritikan dan diskursus yang mendalam, sangat membantu penulis dalam memperbaiki dan mengembangkan skripsi ini menjadi lebih berkualitas. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dr. Puplius Meinrad Buru selaku dosen pembimbing tiga dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih berlimpah kepada segenap dosen, para pegawai, segenap civitas akademika dan karyawan-karyawati Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Pimpinan Biara Rogationist Hati Yesus 1Maumere, khususnya P. Herbert Magbuo selaku superior, P. Yosep Emanuel Rua, P. Yoris Ndawi, P. Hendrik Gualbertus, P. Alfonso Heridian, P. Peturs Marianus, P.

Agustinus Afridus, P. Damianus Doe, selaku prefek yang telah memberikan masukan dan motivasi untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan telah membimbing saya dalam panggilan ini.

4. Segenap keluarga besar, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Aloysius Nolo dan Mama Maria Benederita Muna, serta ketujuh saudara penulis, Kakak Martinus Nai, Kakak Evarista Wilhelmina We, Kakak Dominikus Pada, Kakak Marina Panda, Kakak Elisabet Hilda, Kakak Florianus Pada, dan Kakak Margareta Priska Te, atas doa dan dukungan bagi saya dalam menyelesaikan skripsi 1 ini.
5. Bagi para informan yakni para tokoh adat yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga serta dengan sabar dan setia menjawab semua pertanyaan dari penulis khususnya bagi Bapak Yakobus Ari, Bapak Fransiskus Mbulu, Bapak Yohanes Dewa, dan semua narasumber yang tidak dapat disebutkan satu-persatu dalam skripsi ini.
6. Semua teman-teman baik di Kampus IFTK Ledalero maupun di Seminari Rogationist Hati Yesus Maumere, khususnya kepada teman-teman seperjuangan Fr. Haris Meme, Fr. Jemi Hoaratan, Fr. Eko D1jawa, Fr. Boy Werang dan Fr. Baldus Wale yang telah dengan kompak bekerja sama, saling membantu, saling melengkapi, saling mengoreksi dalam pengerjaan skripsi ini.
7. Kepada semua orang baik yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya, namun dengan caranya masing-masing telah sangat membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan pada waktunya. Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang membacanya.

Ledalero, 17 Mei 2024

Penulis

Fiktorius Fransiskus Sengga

ABSTRAK

Fiktorius Fransiskus Sengga. (20.75.68051). **Makna Ritual Adat *Tane Mosalaki Pu'u Wolotopo* dan Relevansinya dengan Makna Upacara Pemakaman dalam Ajaran Gereja Katolik.** Program Sarjana, Program Studi Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) memberikan suatu pemahaman mengenai makna dari ritual adat *tane mosalaki pu'u* dan relevansinya dengan upacara pemakaman dalam ajaran Gereja Katolik, (2) mendeskripsikan dan menjelaskan tahap-tahap dalam proses ritual adat *tane mosalaki pu'u*, (3) menggambarkan situasi sosial masyarakat dan keadaan geografis wilayah desa Wolotopo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang mengutamakan literatur-literatur tertulis baik buku, jurnal dan dokumen-dokumen Gereja tentang kematian dan pemakaman. Data kepustakaan melalui metode wawancara. Subjek dalam penelitian ini yakni para *mosalaki* Wolotopo dan tokoh-tokoh adat di kampung Wolotopo yang mempunyai pemahaman yang baik tentang ritual adat *tane mosalaki pu'u*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ritual adat *tane mosalaki pu'u* dan upacara pemakaman Katolik memiliki relevansi makna yang sama. (1) Upacara pemakaman adat dan upacara pemakaman Gereja Katolik sebagai bentuk penghormatan kepada orang yang telah meninggal. (2) Adanya kepercayaan bahwa ada kehidupan setelah kematian. (3) keyakinan akan adanya Wujud Tertinggi yang dikenal dengan sebutan *Du'a Ngga'e*, di mana hidup berasaldari Sang Pencipta (*Du'a Ngga'e*) dan harus kembali kepada-Nya sebagai pencipta dan sumber kehidupan manusia.

Kata kunci: Ritual adat, *Tane Mosalaki Pu'u*, Upacara pemakaman Katolik, Wujud Tertinggi, Bentuk Penghormatan, Kehidupan setelah Kematian

ABSTRACT

Fiktorius Fransiskus Sengga. (20.75.6805). **The Meaning of the Customary Ritual of Tane Mosalaki Pu'u Wolotopo and Its Relevance to the Meaning of Funeral Ceremonies in the Teachings of the Catholic Church.** Undergraduate Program, Philosophy of Catholic Religion Study Program, Ledalero Institute of Creative Philosophy and Technology, 2024.

This study aims to (1) provide an understanding of the meaning of the traditional ritual of tane mosalaki pu'u and its relevance to funeral ceremonies in the teachings of the Catholic Church, (2) describe and explain the stages in the process of the traditional ritual of tane mosalaki pu'u, (3) describe the social situation of the community and the geographical conditions of the Wolotopo village area. The method used in this research is a descriptive method with a qualitative approach that prioritizes written literature, both books, journals and Church documents on death and funerals. Literature data through interview method. The subjects in this research are Wolotopo mosalaki and traditional leaders in Wolotopo village who have a good understanding of the traditional ritual of tane mosalaki pu'u.

Based on the results of the research, it can be concluded that the traditional ritual of tane mosalaki pu'u and the Catholic funeral ceremony have the same meaning. (1) Traditional funeral ceremonies and Catholic Church funeral ceremonies as a form of respect for the deceased. (2) The belief that there is life after death. (3) The belief in the existence of a Supreme Being known as Du'a Ngga'e, where life comes from the Creator (Du'a Ngga'e) and must return to Him as the creator and source of human life.

Keywords: Traditional ritual, Tane Mosalaki Pu'u, Supreme Being, Form of Respect, Life after Death

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	5
1.2.1 Masalah Pokok.....	5
1.2.2 Masalah Turunan.....	5
1.3 Tujuan penulisan	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.3.3 Metode penulisan	6
1.4 Sistematika penulisan.....	
 BAB II RITUAL ADAT <i>TANE MOSALAKI PU’U</i> BAGI MASYARAKAT	
WOLOTOPO	8
2.1 Sejarah Kampung Wolotopo	8

2.2 Keadaan Geografi, Keadaan alam dan Mata Pencarian	9
2.1.2 Keadaan Geografis	9
2.1.3 Keadaan Alam dan Mata Pencarian	10
2.3 Sistem Kepercayaan Masyarakat	10
2.3.1 Kepercayaan Kepada Wujud Tertinggi	11
2.3.2 Kepercayaan Kepada Roh Para Leluhur	12
2.3.3 Kepercayaan Kepada Makhluk Halus	13
2.4 Sistem Pemerintahan Adat dan Kekerabatan	14
2.4.1 Sistem Pemerintahan Adat	14
2.4.2 Sistem Kekerabatan.....	15
2.5 Sistem Bahasa	17
2.6 Kesenian.....	18
2.6.1 Seni Tari	19
2.6.2 Seni Memahat.....	19
2.6.3 Tenunan.....	19
2.6.4 Anyaman	20
2.7Ritual Adat <i>Tane Mosalaki pu'u Wolotopo</i>	20
2.7.1 Pengertian	20
2.7.1.1 Pengertian Ritual Adat	20
2.7.1.2 Pengertian Ritual <i>Regho Ghai Lima Mosalaki pu'u</i>	21
2.7.2 Tahapan-tahapan Ritual Adat <i>Tane Mosalaki pu'u</i>	22
2.7.3 Ritual Sebelum Penguburan.....	22
2.7.3.1 <i>Paka Nggo</i>	22
2.7.3.2 <i>Rio Ata Mata</i>	22
2.7.3.3 <i>Nggole Ata Mata Leka Koja Ndawa</i>	23

2.7.3.4 <i>Regho Ghai Lima</i>	24
2.7.3.5 <i>Neka Tana</i>	24
2.7.4 Ritual saat Penguburan.....	25
2.7.4.1 <i>Joru</i>	25
2.7.4.2 <i>Mbana tu Mosalaki ghea Gomo</i>	24

BAB III KEMATIAN DAN PEMAKAMAN DALAM AJARAN

GEREJA KATOLIK	27
3.1 Pengertian Tentang Kematian	27
3.1.1 Kematian Menurut Kitab Suci Perjanjian Lama	27
3.1.2 Kematian Menurut Kitab Suci Perjanjian Baru	28
3.1.2.1 Kematian Sebagai Konsekuensi dari Dosa	28
3.1.2.2 Kematian Sebagai Musuh Terakhir Dalam Kristus	29
3.1.2 Kematian Menurut Ajaran Gereja Katolik.....	30
3.1.3 Kematian Sebagai Akhir Kehidupan Duniawi.....	31
3.1.4 Hidup Sesudah Kematian.....	32
3.1.4.1 Surga	32
3.1.4.2 Neraka	34
3.1.4.3 Api Penyucian	35
3.2 Upacara Pemakaman Dalam Gereja Katolik	36
3.2.1 Pengertian Pemakaman Gerejawi	36
3.2.2 Proses Pemakaman.....	37
3.2.2.1 Upacara Pemakaman Katolik.....	37
3.2.2.2 Tempat Pemakaman	39
3.3.3 Pemberian Izin Pemakaman Gerejawi	40

3.3.4 Penolakan Pemakaman Gerejawi.....	41
3.3.4 Simbol-simbol Dalam Liturgi Pemakaman.....	42
3.3.4.1 Salib	42
3.3.4.1 Air Suci	42
3.3.4.2 Dupa	42
3.3.4.3 Lilin Paskah.....	42
3.3.4.4 Kitab Suci.....	43

BAB IV MAKNA RITUAL ADAT *TANE MOSALAKI PU'U*

WOLOTOPO DAN RELEVANSINYA DENGAN MAKNA

UPACARA PEMAKAMAN DALAM AJARAN GEREJA

KATOLIK..... 44

4.1 Relevansi Ritual Adat *tane mosalaki pu'u* Wolotopo Dengan

Upacara Pemakaman dalam Ajaran Gereja Katolik 44

4.1.1 Sebagai bentuk Penghormatan 44

4.2.1 Adanya Kehidupan Baru Setelah Kematian..... 46

4.2.2 Pengakuan Akan Allah atau Wujud Tertinggi 47

4.2.3 Ritual adat *tane mosalaki pu'u* Meningkatkan Rasa Sosialitas

dan Cinta Kasih Antar Sesama..... 49

4.2 Menilik Persamaan dan Perbedaan

Pemakaman Adat dan Pemakaman Katolik 51

4.2.1 Persamaan Ritual Adat *Tane Mosalaki Pu'u* dan Pemakaman Katolik..... 51

4.2.2 Perbedaan Ritual Adat *Tane Mosalaki Pu'u* dan Pemakaman Katolik..... 51

4.3 Kesimpulan 53

BAB V PENUTUP	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	60